

ANALISIS PERSEPSI SISWA SMK TELADAN BATAM TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID 19 DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Romika Dian¹, Nina Agustyaningrum², & Yudhi Hanggara³

^{1,2,3} Universitas Riau Kepulauan

nina@fkip.unrika.ac.id

Abstract This research aims to explore students' perceptions at SMK Teladan Batam regarding mathematics education during the Covid-19 pandemic, focusing on the differences in individual learning styles. This study employs a qualitative descriptive approach, with the research subjects consisting of 35 students from class XI TEI. Data analysis is conducted using the Miles Huberman method. The research instruments include a learning style questionnaire comprising 24 statements and a perception questionnaire comprising 20 statements. These instruments have been tested for validity and reliability ($r = 0.733$), and their results are reinforced through interviews. The obtained data are analyzed descriptively, with students' perceptions divided into three indicators: acceptance, understanding, and assessment, while learning styles are categorized into three parts: visual, auditory, and kinesthetic. The research findings indicate that out of the 35 students, 19 have a visual learning style with a highly positive category, with a percentage of acceptance at 71.93%, understanding at 78.29%, and assessment at 75.49%. 13 students have an auditory learning style, with a percentage of acceptance at 72.44%, understanding at 75.64%, and assessment at 72.36%. Meanwhile, three students have a kinesthetic learning style, with a percentage of acceptance in learning at 72.22%, understanding at 75%, and assessment at 78.13%, all of which fall under the high category.

Keywords: *student perception, mathematics learning, pandemic covid-19, learning style*

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali persepsi siswa SMK Teladan Batam terhadap pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19, dengan fokus pada perbedaan dalam gaya belajar masing-masing individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yang terdiri dari 35 siswa kelas XI TEI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Miles Huberman. Instrumen penelitian meliputi angket gaya belajar yang terdiri dari 24 pernyataan dan angket persepsi yang terdiri dari 20 pernyataan. Instrumen ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya ($r = 0,733$), dan hasilnya diperkuat melalui wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, dengan persepsi siswa dibagi menjadi tiga indikator: penerimaan, pemahaman, dan penilaian; sedangkan gaya belajar dibagi menjadi tiga bagian: visual, audio, dan kinestetik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dari 35 siswa, 19 siswa memiliki gaya belajar visual dengan kategori sangat positif, dengan persentase penerimaan sebesar 71,93%, pemahaman 78,29%, dan penilaian 75,49%. Sebanyak 13 siswa memiliki gaya belajar audio, dengan persentase penerimaan sebesar 72,44%, pemahaman 75,64%, dan penilaian 72,36%. Sementara itu, 3 siswa memiliki gaya belajar kinestetik, dengan persentase penerimaan pembelajaran sebesar 72,22%, pemahaman 75%, dan penilaian 78,13%, yang semuanya berkategori Tinggi.

Kata-kata Kunci: *persepsi siswa, pembelajaran matematika, pandemi COVID-19, gaya belajar*

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dan erat kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin cepat dan canggih pada saat ini matematika sudah menjadi kebutuhan hidup. Menurut Siagian (2017) Matematika merupakan dasar segala ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dengan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Disamping itu juga dapat dikatakan bahwa matematika itu terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan dengan rumus maupun konsep.

Dalam pembelajaran matematika itu sendiri adalah usaha sadar pendidik untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa serta membantu siswa dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi matematika yang baik sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik. Disini komunikasi pembelajaran matematika sangat diperlukan baik secara tatap muka maupun daring. Masa pandemi corona virus disease 2019 (covid – 19) merupakan musibah yang sangat menyedihkan yang melanda lebih dari 200 negara telah memberi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan.

Dalam mengantisipasi penyebaran covid-19 Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, pola perilaku hidup bersih dengan selalu mencuci tangan setelah beraktivitas, sosial dan physical distancing. Sampai kepada tatanan kehidupan normal baru (new normal). Kondisi ini mengharuskan seluruh masyarakat termasuk pendidik dan siswa untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah (Zuriati & Briando, 2020). Pembelajaran secara daring dilakukan oleh tenaga pendidik dan siswa dikarenakan kebijakan pemerintah yang mengharuskan adanya pembatasan sosial berskala besar. Dalam pembelajaran matematika secara daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan setiap mata pelajarannya menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow dan tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam batas waktu yang ditentukan (Abadi, 2019).

Pembelajaran matematika secara daring akan membentuk kebiasaan siswa untuk belajar mandiri, keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), dan bersosialisasi Sur Alam et al. (2020). Tindakan yang dilakukan ialah mencari berbagai macam referensi buku sumber pembelajaran yang dapat di Download dan dipelajari secara mandiri oleh siswa sehingga kemandirian belajar akan tercipta dengan sendirinya. Maka pembelajaran daring merupakan suatu usaha pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan siswa dengan menggunakan jejaring web. Selama pembelajaran daring dilaksanakan terdapat banyak permasalahan di SMK Teladan Batam dimana siswa terhambat belajar karena tidak memahami materi yang telah diberikan sehingga siswa malas belajar karena selalu diberi penugasan tanpa ada penjelasan dari pendidik, kurangnya kerja sama antara pendidik bersama siswa sehingga pihak sekolah memberi kebijakan bahwa belajar dari rumah tidak efektif. Dengan kondisi tersebut sekolah dibuka kembali pada tanggal 03 November 2020 dan tetap mengikuti protokol kesehatan dengan duduk berjaga jarak, memakai masker, hand sanitizer, dan pembelajaran tatap muka berlangsung sampai sekarang. Dimasa covid-19 ini banyak persepsi yang diberikan siswa terhadap pembelajaran matematika

dimana pembelajaran tersebut sangat membosankan dikarenakan proses pembelajaran dari pendidik tidak menarik.

Persepsi merupakan suatu proses penilaian, pengorganisasian dan penginterpretasian seseorang atau sekelompok orang terhadap obyek yang diperoleh dengan melibatkan pengalaman tentang obyek untuk menyimpulkan dan menafsirkan pesan untuk membentuk konsep tentang obyek tersebut. Objek-objek tersebut direpresentasikan dalam diri seseorang melalui tanggapan atau gagasan. Persepsi yang berupa tanggapan terhadap suatu objek ini akan menimbulkan tindakan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek tersebut (Djamarah, 2008). Sehingga persepsi seseorang terhadap objek akan berbeda dengan orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring ialah suatu proses penilaian, pengorganisasian dan penginterpretasian seseorang atau sekelompok orang terhadap obyek yang diperoleh. Dari tabel dibawah ini terlihat bahwa hasil belajar siswa rendah dikarenakan Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika tidak menarik. Berikut dapat dilihat dari tabel hasil penilaian siswa kelas X SMK Teladan Batam dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Tengah Semester kelas X SMK Teladan Batam
Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Kelas	Nilai ≥ 75		Nilai < 75		Rerata	KKM	Banyak Siswa
		Banyak Siswa	Persentase	Banyak Siswa	Persentase			
1	X TEI	16	45,7%	19	54,3%	71,5	75	35
2	X TKJ	19	63,3%	11	36,7%	73,7	75	30
3	X TTTL	11	52,4%	10	47,6%	69,5	75	21

Sumber : Hasil observasi dari Guru Matematika

Pada Tabel 1 diperoleh data hasil penilaian tengah semester ganjil siswa kelas X TEI, TTTL dan TKJ yang masing-masing persentase terdapat nilai rata-rata kelas masih dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang dari harapan. Jika siswa berpersepsi bahwa pembelajaran matematika sangatlah sulit akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Menurut Puspita et al. (2017) setiap siswa mendapatkan stimulus yang berbeda dari luar dirinya dengan stimulus tersebut selanjutnya akan diproses menjadi sebuah persepsi dimana ada pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera, sehingga persepsi berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Selain dari faktor persepsi, gaya belajar siswa berperan penting dalam pembelajaran matematika, dimana gaya belajar adalah cara konstan yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap informasi, mengingat dan berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan didalam pembelajaran matematika. Siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa tersendiri. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Menurut Wassahua, S. (2016) gaya belajar merupakan metode yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan informasi. Secara umum gaya belajar manusia dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu: gaya belajar audio, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik. Alasan digunakannya

ketiga gaya belajar tersebut karena dalam proses pembelajaran siswa dapat diamati melalui alat indera yaitu: gaya belajar audio belajar dengan cara mendengar, gaya belajar visual belajar dengan cara melihat, dan gaya belajar kinestetik belajar dengan cara belajar melalui gerak, emosi dan fisik.

Sementara hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendidik matematika di SMK Teladan Batam bahwasanya selama proses pembelajaran matematika pendidik belum terlalu peduli dan sulit untuk menilai aspek gaya belajar siswa terhadap pembelajaran matematika padahal gaya belajar siswa perlu dilihat karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda, oleh karena itu pendidik harus memperhatikan tiap gaya belajar siswanya.

Disini peneliti akan melihat gaya belajar di kelas X TEI SMK Teladan Batam, peneliti melakukan observasi awal dengan memberikan angket sebanyak 15 pernyataan. Berdasarkan Supiati (2020) dimana untuk gaya belajar Audio sebanyak 5 pernyataan, gaya belajar Visual sebanyak 5 pernyataan dan gaya belajar kinestetik 5 pernyataan untuk setiap indikator yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Gaya Belajar Siswa

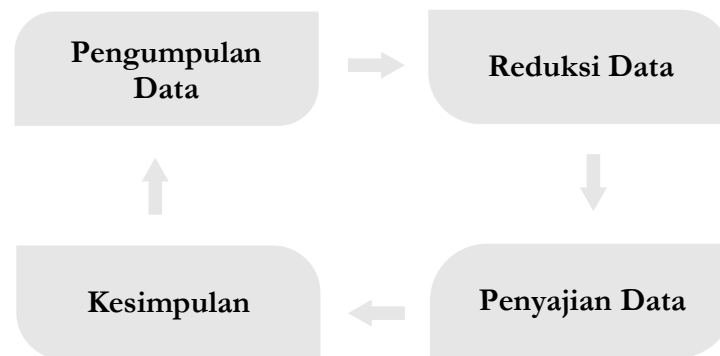
No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Audio	12	34,29 %
2.	Visual	13	37,14%
3.	Kinestetik	10	28,57%
	Total	35	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki gaya belajar audio sebesar 34,29%, gaya belajar visual sebesar 37,14%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 28,57%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa gaya belajar visual lebih mendominasi dari pada gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik yaitu pada kelas X TEI SMK Teladan Batam. Selama proses pembelajaran berlangsung pendidik harus bisa mengetahui gaya belajar siswanya dengan cara menentukan strategi, metode dan pendekatan yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi dan gaya belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengamati objek dalam kondisi alamiah (Aulia, Yarmayani, & Fitriani, 2017). Fokus penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika berdasarkan gaya belajar. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dengan detail persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika melalui pengisian angket dan wawancara. Subjek penelitian adalah 35 siswa dari kelas XI TEI di SMK Teladan Batam.

Analisis data kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (Moleong, 2016), melibatkan proses bekerja dengan data, mengorganisir data, mengelompokkannya menjadi unit terelola, menyintesisnya, mengidentifikasi pola, menemukan elemen yang signifikan dan hal-hal yang dipahami, serta menentukan informasi yang bisa disampaikan. Dalam penelitian ini, analisis data mengikuti model Miles and Huberman. Sesuai dengan Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016), terdapat tiga tahapan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Tahap-tahap analisis data diatas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Tahapan Analisis Data Miles dan Huberman

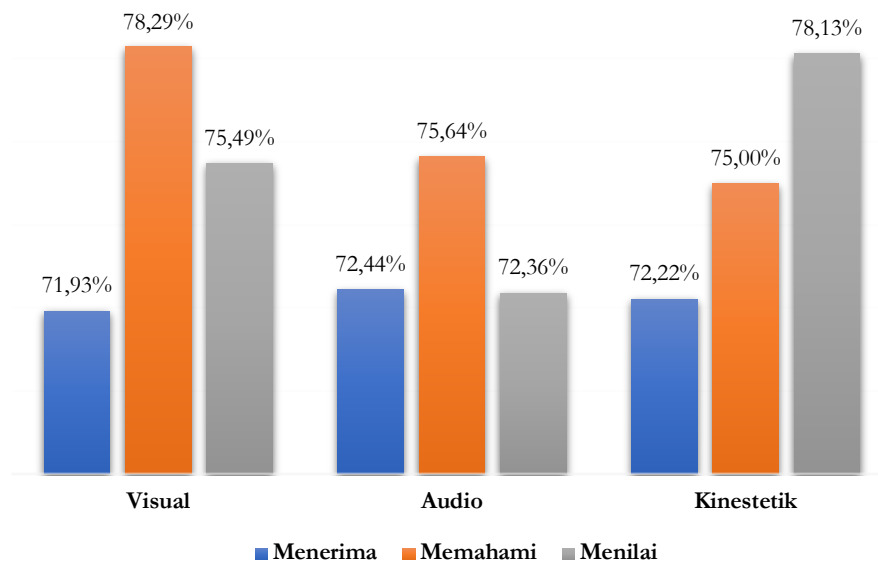
Setelah menganalisis hasil angket dan wawancara, dilakukan reduksi data. Reduksi data melibatkan ringkasan, pemilihan elemen penting, fokus pada aspek yang relevan, dan eliminasi yang tidak perlu. Proses ini memperjelas data dan membantu peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, reduksi data melibatkan data mentah dari angket siswa, yang dituangkan dalam deskripsi tertulis. Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data memudahkan pemahaman peneliti terhadap peristiwa yang terjadi dan membantu perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penyajian data melibatkan penyajian deskripsi tertulis yang berasal dari hasil wawancara, yang meningkatkan pemahaman peneliti terhadap situasi.

Langkah ketiga melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah direduksi dan disajikan menjadi kesimpulan awal yang dapat berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang kredibel memerlukan validasi melalui bukti kuat dan konsisten saat kembali ke lapangan. Proses verifikasi ini dilakukan melalui teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian ini, dilakukan analisis terhadap persepsi siswa SMK Teladan Batam terhadap pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19, dengan fokus pada perbedaan dalam gaya belajar masing-masing individu. Melalui analisis ini, kami menggali pandangan dan pemahaman siswa tentang bagaimana pembelajaran matematika berlangsung dalam situasi yang penuh tantangan ini, serta bagaimana gaya belajar masing-masing siswa dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap pembelajaran tersebut.

Berikut hasil persepsi siswa pada gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 2. Grafik persepsi siswa terhadap gaya belajar visual, audio, dan kinestetik

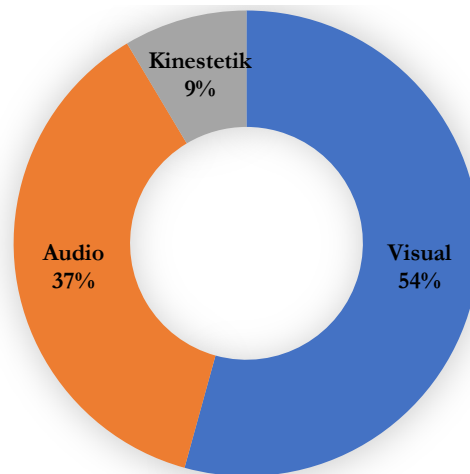
Hasil analisis persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan gaya belajar visual berpersepsi dalam kategori tinggi terhadap suatu pembelajaran matematika. Pada indikator menerima dengan skor 71,93%, memahami 78,29% dan menilai 75,49% dari 19 siswa yang memiliki gaya belajar visual. Hal ini menunjukkan bahwa siswa beranggapan pembelajaran matematika diterima dengan jelas. Untuk indikator memahami siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika mudah untuk dipahami jika siswa mencatat dan memperhatikan guru, sementara indikator menilai siswa beranggapan cara guru mengajar membuat siswa bosan dalam belajar.

Selanjutnya, hasil analisis persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan gaya belajar Auditori berpersepsi dengan kategori Tinggi terhadap suatu pembelajaran matematika. Pada indikator menerima dengan skor 72,44%, memahami 75,64% dan menilai 72,36% dari 13 siswa yang memiliki gaya belajar visual. Hal ini menunjukkan bahwa 13 siswa beranggapan pembelajaran matematika diterima dengan jelas. Untuk indikator memahami siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika sulit untuk dipahami jika siswa tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan suatu materi, sementara indikator menilai siswa beranggapan cara guru mengajar membuat siswa malas dalam belajar.

Untuk hasil analisis persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan gaya belajar Kinestetik berpersepsi dengan kategori Tinggi terhadap suatu pembelajaran matematika. Pada indikator menerima dengan skor 72,22%, memahami 75% dan menilai 78,13% dari 3 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa 3 siswa beranggapan pembelajaran matematika diterima dengan baik. Untuk indikator memahami peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran matematika sulit untuk dipahami jika siswa tidak memperhatikan guru pada

saat menjelsakan suatu materi, sementara indikator menilai siswa beranggapan cara guru mengajar membuat siswa semangat dalam belajar.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan gaya belajar dengan menggunakan angket gaya belajar yang sudah valid dan reliabel. Terdapat 24 butir pernyataan pada angket, dengan 8 butir pernyataan untuk gaya belajar visual, 8 butir pernyataan untuk gaya belajar auditori dan 8 butir pernyataan untuk gaya belajar kinestetik. Berikut disajikan data hasil angket gaya belajar siswa kelas XI TEI SMK Teladan Batam.



Gambar 3. Diagram Hasil Angket Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki persentase sebesar 54%, selanjutnya siswa dengan gaya belajar auditori memiliki persentase sebesar 37%, dan gaya belajar kinestetik memiliki persentase sebesar 9%. Hasil gaya belajar ini digunakan agar mempermudah mengelompokkan hasil persepsi siswa pada masing-masing gaya belajar.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor Angket

No	Angka	Skor
1	0% - 20%	Sangat Rendah
2	21% - 40%	Rendah
3	41% - 60%	Sedang / Cukup
4	61% - 80%	Tinggi
5	81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: (Mohamad, 2017)

Berdasarkan hasil angket persepsi untuk masing-masing gaya belajar nya terdapat gaya belajar visual dalam menerima pembelajaran matematika dengan persentase 71,93%, untuk memahami 78,29%, dan menilai 75,49%, untuk gaya belajar audio dalam menerima pembelajaran matematika dengan persentase 72,44%, untuk memahami pembelajaran matematika 75,64% dan menilai suatu pembelajaran 72,36%, sementara gaya belajar Kinestetik untuk menerima pembelajaran matematika 72,22%, memahami 75%, dan menilai suatu pembelajaran matematika mendapatkan persentase 78,13%. Sehingga berdasarkan kriteria interpretasi angket

pada tabel 3 di atas, diperoleh kategori persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika adalah tinggi.

Tabel 4. Hasil Skor Interpretasi Angket Persepsi Siswa

Gaya Belajar	Indikator					
	Menerima		Memahami		Menilai	
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
Visual	71,93%	Tinggi	78,29%	Tinggi	75,49%	Tinggi
Audio	72,44%	Tinggi	75,64%	Tinggi	72,36%	Tinggi
Kinestetik	72,22%	Tinggi	75,00%	Tinggi	78,13%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa ada 3 indikator persepsi menerima, memahami, dan menilai, untuk indikator menerima dari ketiga gaya belajar tersebut terlihat bahwa persentase yang besar pada gaya belajar audio, untuk indikator memahami terlihat persentase yang besar pada gaya belajar Audio, dan untuk indikator menilai persentase yang besar pada gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan penyebaran angket gaya belajar dan persepsi yang diberikan kepada 35 siswa dikelas XI TEI SMK Teladan Batam terdapat 19 gaya belajar visual, 13 gaya belajar audio, dan 3 gaya belajar kinestetik. Dari ketiga gaya belajar peneliti mengambil kesimpulan bahwa persepsi yang diperoleh sangat Tinggi atau positif. Peneliti juga melakukan wawancara kepada ketiga siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda mewakili dari gaya belajarnya. yang pertama siswa yang bergaya belajar visual beranggapan bahwa pembelajaran matematika sangat menyenangkan jika pendidik menggunakan metode mengajar dengan menggunakan alat peraga atau media lainnya. Yang kedua peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bergaya belajar audio beranggapan bahwa pembelajaran matematika sangat menyenangkan jika pendidik membuat pembelajaran dengan menggunakan video yang lebih menarik, yang ketiga peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa bergaya belajar kinestetik beranggapan bahwa pembelajaran matematika sangat menarik jika pendidik mampu membuat pembelajaran diluar kelas.

Dari ketiga gaya belajar yang sudah dijelaskan di atas bahwa siswa akan semangat belajar jika suatu pembelajaran dibuat semenarik mungkin sehingga siswa mampu belajar dengan hasil yang baik, persepsi dapat dikatakan sebagai proses masuknya pesan atau informasi yang diterima kedalam otak manusia dimana pikiran dan perasaan selalu sejalan menurut Walgito (2012) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu stimulus yang diterima melalui indera penglihatan, pendengaran. Sementara indera penglihatan dan pendengaran bisa dijadikan gaya belajar setiap siswa, dimana gaya belajar akan mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika.

Menurut Akbar (2015) persepsi akan mempengaruhi gaya belajar setiap siswa dikarenakan stimulus yang siswa terima melalui panca indera akan menyerap kedalam pandangan atau anggapan sehingga Jika siswa berpersepsi buruk terhadap pembelajaran matematika, maka hasil pembelajaran akan buruk. Dan sebaliknya jika siswa berpersepsi baik terhadap pembelajaran matematika maka hasilnya akan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai simpulan, hasil analisis terhadap persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika di kelas XI TEI SMK Teladan Batam selama masa pandemi Covid-19 secara menyeluruh menunjukkan tingkat positività yang sangat signifikan. Secara rinci, dari total 35 siswa, untuk gaya belajar visual terdapat 19 siswa, dengan rata-rata penilaian sebesar 71,93% untuk indikator penerimaan, 78,29% untuk pemahaman, dan 75,49% untuk penilaian. Sebanyak 13 siswa memiliki gaya belajar audio, dengan rata-rata penilaian sebesar 72,44% untuk penerimaan, 75,64% untuk pemahaman, dan 72,36% untuk penilaian. Sementara itu, 3 siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki rata-rata penilaian sebesar 72,22% untuk penerimaan, 75% untuk pemahaman, dan 78,13% untuk penilaian, semuanya berkategori tinggi. Dengan demikian, keseluruhan penilaian siswa mencerminkan pandangan positif terhadap pembelajaran matematika selama masa pandemi, dengan variasi gaya belajar yang berbeda menunjukkan tingkat pemahaman dan penerimaan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A. P. (2019). Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 945–949. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Aulia, D., Yarmayani, A., & Fitriani, S. (2017). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Pokok Bahasan Statistika di Kelas XI SMA N 08 Tanjung Jabung Timur Tahun Ajaran 2015/2016*. 1(1), 55–64.
- Djamarah, S.B. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspita, gusti intan, Monawati, & Elly.rosma. (2017). *Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Hasil Belajarnya Dikelas V Sd Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar*, 2, 47–58.
- Siagian, M. D. (2017). Issn 2086-4205. *Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme*, VII(2), 61–73.
- Sugiyono, S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (23rd ed). Bandung: A. Bandung.
- Supiati, P. (2020). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar di SMKN 1 Batam*.
- Sur Alam, W. A., M, H., & M, M. R. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *EQUATION Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, ISSN 2599-3291 (Cetak), ISSN 2614-3933 (Online), 3(2), 40–54.
- Wassahua, S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada

Materi Himpunan Siswa Kelas Vii Smp Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 105–126.
<http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/INT/article/view/310/242>

Zuriati, S., & Briando, B. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjung Pinang. June.*